

Pengaruh Indeks Saham Asing Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Lq45

Anisa Fitri Ani¹, Thomas Andrian²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung

*Korespondensi: anisafitriani0211@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

01 April 2022

Disetujui:

20 Mei 2022

Terbit daring:

01 Juni 2022

DOI: -

Sitasi:

Ani, F, A, & Andrian, T, (2022).
Pengaruh Indeks Saham Asing
dan Variabel Makroekonomi
terhadap Indeks Harga Saham
LQ45.
JKEP: Jurnal kajian ekonomi
dan pembangunan, 4(2),

Abstract

Investment is one kind of country's income. The capital market, including stocks, is a form of the convenience of modern investment. Investors, policy makers, capital market observers, and financial analysts need information in monitoring the movement of traded stock prices. Stock index is the main information in the stock market. One of the stock indexes which have potential and noticed by the people is the LQ45 stock price index. In this study, researchers tried to determine the effect of foreign stock index the Dow Jones Industrial Average (DJIA) and Straits Times Index (STI) and macroeconomic variables such as the USD/IDR exchange rate, interest rates (BI 7-days (Reverse) Repo Rate), and inflation on the LQ45 stock price index. This study uses the Error Correction Model (ECM) method with 60 observational data from the research period January 2017 to December 2021. The results show that DJIA and STI have a positive and significant effect in the long and short term, the exchange rate has a negative and significant effect in the long and short term, interest rate has a negative and insignificant effect in the short term while in the long term it has a significant positive effect, while inflation has an insignificant negative effect in the long and short term on the LQ45 stock price index.

Keywords: LQ45 stock price index, DJIA, STI, Macroeconomy, ECM.

Abstrak

Investasi merupakan salah satu sumber pendapatan suatu negara. Pasar modal termasuk saham adalah bentuk kemudahan investasi masa kini. Investor, pembuat kebijakan, pemerhati pasar modal, dan analis keuangan membutuhkan informasi dalam memonitori pergerakan harga saham yang diperdagangkan. Indeks saham adalah informasi utama dalam pasar saham. Salah satu indeks saham yang cukup potensial dan banyak diperhatikan saat ini adalah indeks harga saham LQ45. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh dari variabel indeks saham asing *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan *Straits Times Index* (STI) serta variabel makroekonomi seperti nilai tukar (kurs) USD/IDR, suku bunga (BI 7-days (Reverse) Repo Rate), dan inflasi terhadap indeks harga saham LQ45. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) dengan data pengamatan sebanyak 60 dari periode penelitian Januari 2017 hingga Desember 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DJIA dan STI berpengaruh secara positif dan signifikan dalam jangka panjang dan pendek, nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan dalam jangka panjang dan pendek, suku bunga berpengaruh secara negatif tidak signifikan dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh secara positif signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh secara negatif tidak signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap indeks harga saham LQ45.

Kata Kunci : Infrastruktur Transportasi, Urbanisasi, Pertumbuhan Ekonomi, ASEAN, OLS.

Kode Klasifikasi JEL: E00, E12, E42

PENDAHULUAN

Investasi adalah bentuk kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Investasi memiliki dampak positif untuk perekonomian terutama dalam hal pembiayaan pembangunan. Dalam era modern saat ini, investasi dengan mudah dapat dilakukan. Salah satunya adalah berinvestasi di pasar modal. Menurut OJK, pasar modal merupakan sebuah solusi untuk percepatan pembangunan ekonomi Indonesia karena pergerakan dana jangka panjang dapat meningkatkan perkembangan sektor-sektor produktif sehingga akan berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan. Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menyalurkan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana dengan menggunakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham (*stock*), surat utang (obligasi), reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Investasi yang banyak diminati investor dalam pasar modal adalah investasi saham karena dapat memberikan beberapa keuntungan bagi investor seperti *capital gain*, dividen, dan hak sesuai proporsi kepemilikan saham. Dalam pasar saham, informasi mengenai pergerakan harga sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu yang dievaluasi secara berkala dimuat dalam indeks pasar saham (Indonesia Stock Exchange, 2022). Salah satu indeks saham yang cukup diperhatikan investor adalah indeks saham LQ45 karena merupakan indeks saham yang memiliki nilai transaksi dan kapitalisasi pasar yang besar. Pergerakan harga saham dalam indeks saham LQ45 sangat cepat sehingga para pemangku kepentingan memerlukan informasi yang akurat, lengkap, dan dapat dipercaya.

Menurut (Situngkir & Batu, 2020) indeks harga saham LQ45 dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar negeri seperti pengaruh dari indeks saham asing. Hal ini diakibatkan karena adanya *contagion effect* (efek menular). Investor cenderung memperhatikan indeks saham asing sebagai bahan pertimbangan pergerakan indeks harga saham LQ45. Menurut teori efek menular (*contagion effect theory*) bahwa suatu negara dapat terkena efek penularan baik secara positif maupun negatif yang berdampak pada perekonomian hingga indeks saham antara negara yang terintegrasi atau saling berhubungan yang sifatnya beruntun. Indonesia dan Amerika Serikat adalah negara yang memiliki hubungan cukup erat mulai dari ekonomi, sosial, hingga politik. Amerika Serikat juga merupakan negara dengan tingkat perdagangan tinggi yang mampu mempengaruhi kondisi ekonomi negara lain (Sari). Selain itu, bursa efek negara maju seperti Amerika Serikat umumnya memiliki pengaruh kuat terhadap bursa efek negara lain. Indeks saham AS yang menjadi proksi dalam penelitian ini adalah *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). Selain DJIA, indeks harga saham LQ45 juga dipengaruhi oleh *Straits Times Index* (STI). STI adalah indeks saham yang mengukur kinerja bursa saham di Singapura. Menurut (Atmaja, 2010) dalam (Saimul & Sari, 2013) menyatakan bahwa kedekatan geografis membuat bursa-bursa efek cenderung terintegrasi dan saling berhubungan dibandingkan dengan bursa efek negara dengan wilayah geografis berjauhan. Indonesia dan Singapura merupakan negara yang terletak dalam satu wilayah bernama Asia Tenggara. Kedua negara ini juga telah banyak melakukan hubungan diplomatik dan kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, keamanan, sosial, dan budaya. Bursa saham dengan lokasi geografis berdekatan cenderung memiliki investor yang sama sehingga perubahan di bursa Singapura akan di transmisikan ke bursa Indonesia (*contagion effect*).

Indeks harga saham LQ45 juga dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi. Menurut (Aamd, 2015) melihat hubungan antara variabel makroekonomi dan indeks saham penting karena investor percaya bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang besar pada volatilitas harga saham. Salah satu variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi indeks harga saham LQ45 menurut teori *good market approach* dan penelitian terdahulu

adalah nilai tukar (kurs) USD/IDR. Fluktuasi dari kurs akan sangat mempengaruhi iklim investasi termasuk pasar modal. Perusahaan multinasional yang mengandalkan bahan baku impor akan mendapat dampak negatif dari pelemahan nilai tukar (depresiasi rupiah). Hal ini karena kenaikan biaya produksi akibat naiknya harga bahan baku impor yang akan menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan. Adanya informasi mengenai pelemahan nilai tukar akan membuat investor cenderung melakukan aksi jual saham dan berdampak pada penurunan indeks harga saham LQ45. Variabel makroekonomi selanjutnya yang mempengaruhi indeks harga saham LQ45 adalah suku bunga yang diprosikan oleh BI 7-days (Reverse) Repo Rate. Menurut teori pilihan portofolio (*portfolio choice theory*) (Mishkin, 2017) dalam (Saimul & Sari, 2013) suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi. Perusahaan yang ekspansi dengan mengandalkan modal berbasis bunga, ketika terjadi peningkatan suku bunga akan menyebabkan *cost of capital* meningkat dan berimbas pada penurunan laba bersih perusahaan. Penurunan laba bersih akan diikuti oleh penurunan laba per saham (*earning per share* atau EPS). Perusahaan yang mengandalkan modal dengan menerbitkan saham juga akan terkena dampak dari peningkatan suku bunga karena diharuskan memberi investor imbal hasil minimal sesuai dengan suku bunga ditambah premi risiko. Hal ini tentu sama saja akan meningkatkan *cost of capital* dan penurunan laba perusahaan. Investor yang berinvestasi dengan tujuan mendapat imbal hasil maksimal tentu akan menghindari kerugian akibat peningkatan suku bunga dengan menghindari bahkan menjual perusahaan dengan imbal hasil yang rendah. Variabel makroekonomi terakhir yang mempengaruhi indeks harga saham LQ45 dalam penelitian ini adalah inflasi. Menurut *portfolio choice theory*, faktor yang dapat mempengaruhi permintaan saham adalah kekayaan, risiko, likuiditas surat berharga, tingkat bunga yang diharapkan, dan inflasi yang diharapkan. Ketika perkiraan inflasi oleh investor meningkat maka perkiraan imbal hasil yang diharapkan terhadap aset riil akan turun untuk setiap suku bunga dan harga tertentu yang akan menyebabkan turunnya permintaan saham dan berimbas pada penurunan indeks harga saham LQ45. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Straits Times Index* (STI), nilai tukar USD/IDR, suku bunga (BI7DRR), dan inflasi terhadap indeks harga saham LQ45 secara parsial dan simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh dari indeks saham asing DJIA dan STI serta variabel makroekonomi seperti kurs, suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham LQ45. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia periode Januari 2017 sampai Desember 2021. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data numerik dan di analisis dengan metode statistik yang sesuai. Metode analisis induktif menggunakan teknik analisis data *Error Correction Model* (ECM). Dengan model penelitian sebagai berikut :

$$LQ = \beta_0 + b_1DJIA_t + b_2STI_t - b_3NT_t - b_4BIRATE_t - b_5INFL_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Dimana LQ merupakan Indeks harga saham LQ45 dalam bentuk Rupiah, DJIA merupakan *Dow Jones Industrial Average* dalam bentuk US Dollar, STI merupakan *Straits Times Index* dalam bentuk Dollar Singapura, NT merupakan nilai tukar USD/IDR dalam bentuk Rupiah, BIRATE merupakan BI7DRR dalam bentuk persen, INFL merupakan inflasi dalam bentuk persen β_0 merupakan konstanta regresi, b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5 merupakan koefisien regresi, dan ε merupakan *error terms*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji stasioneritas (*unit root test*) merupakan uji yang berguna untuk melihat apakah data yang digunakan stasioner atau tidak sebelum melakukan regresi data runtun waktu (*time series*). Hasil uji stasioneritas pada tingkat level menunjukkan bahwa hanya variabel nilai

tukar yang stasioner pada level ini. Sedangkan variabel lainnya tidak stasioner sebab nilai ADF t-statistik < nilai kritis MacKinnon pada berbagai tingkat kepercayaan sehingga perlu dilakukan uji stasioner pada level *first difference*.

Tabel 1 Uji stasioneritas pada tingkat *first difference*

Variabel	Nilai ADF t-statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Prob	Keterangan
		1%	5%	10%		
LNLQ45	-6.328220	-4.124265	-3.489228	-3.173114	0.0000	Stasioner*
LNDJIA	-8.161888	-4.124265	-3.489228	-3.173114	0.0000	Stasioner*
LNSTI	-8.859200	-4.124265	-3.489228	-3.173114	0.0000	Stasioner*
LNNT	-7.136336	-4.127338	-3.490662	-3.173943	0.0000	Stasioner*
BIRATE	-4.598117	-4.124265	-3.489228	-3.173114	0.0026	Stasioner*
INFL	-8.687520	-4.124265	-3.489228	-3.173114	0.0000	Stasioner*

Sumber : hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Hasil uji stasioneritas pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa semua variabel telah stasioner sebab nilai ADF t-statistik > nilai kritis MacKinnon pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%).

Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan metode residual *based test* dengan uji statistik *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dengan mengamati apakah residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak.

Tabel 2 Uji kointegrasi

Variabel	ADF t-statistic	Critical Value			Prob.	Kesimpulan
		1%	5%	10%		
Residu	-4.443843	-3.5460	-2.9117	-2.5935	0.0007	Terkointegrasi

Sumber : hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Menurut kriteria uji kointegrasi melalui metode ADF untuk *unit root test* pada residu, hasil diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi terkointegrasi sebab nilai ADF t-statistik > nilai kritis MacKinnon pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%).

Tabel 3 Hasil regresi OLS

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-statistik	Prob.	R ²	Adj. R ²	F-statistik
C	4.864212	1.1318	4.2975	0.0001	0.823	0.807	50.548
LN(DJIA)	0.195836	0.0959	2.0401	0.0462			
LN(STI)	0.582652	0.1165	5.0005	0.0000			
LN(NT)	-1.179410	0.2485	-4.7454	0.0000			
BIRATE	0.022819	0.0043	5.2337	0.0000			
INFL	-0.003106	0.0080	-0.3881	0.6995			

Sumber : hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Hasil regresi pada persamaan diatas ada pada Tabel 8 berikut ini:

$$\widehat{LNLQ45_t} = 4.864212 + 0.195836LNDJIA_t + 0.582652LNSTI_t - 1.179410LNNT_t + 0.022819BIRATE_t - 0.003106INFL_t \quad (2)$$

Tabel 4 Hasil regresi ECM

Variabel	Koefisien	Std.Er or	t- statistik	Prob.	R ²	Adj. R ²	F- statistik
C	-0.000680	0.0021	-0.3124	0.7560	0.595	0.548	12.734
DLN(DJIA)	0.298717	0.1532	1.9490	0.0567			
DLN(STI)	0.430596	0.1759	2.4478	0.0178			
DLN(NT)	-0.791444	0.2414	-3.2782	0.0019			
DBIRATE	-0.001137	0.0138	-0.0818	0.9351			
DINFL	-0.002757	0.0078	-0.3531	0.7254			
ECT	-0.408496	0.1213	-3.3675	0.0014			

Sumber : hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Hasil regresi pada persamaan diatas ada pada Tabel 4 berikut ini:

$$\widehat{LNLQ45_t} = -0.000680 + 0.298717DLNDJIA_t + 0.430596DLNSTI_t - 0.791444DLNNT_t - 0.001137DBIRATE_t - 0.002757DINFL_t - 0.408496ECT_t \quad (3)$$

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa variabel DJIA dan STI berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang maupun pendek karena nilai probabilitas dibawah $\alpha = 0,05$, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang maupun pendek karena nilai probabilitas dibawah $\alpha = 0,05$, suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan, dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam jangka panjang maupun pendek karena nilai probabilitas diatas $\alpha = 0,05$.

Nilai probabilitas uji F sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$ dalam jangka panjang dan pendek maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, artinya variabel DJIA, STI, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Pengaruh DJIA Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Hasil menunjukkan bahwa DJIA berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap indeks harga saham LQ45 periode Januari 2017 sampai Desember 2021. Dalam jangka panjang, nilai koefisien DJIA sebesar 0.1958 artinya ketika DJIA meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 meningkat sebesar 0.1958 persen, *ceteris paribus*. Dalam jangka pendek, nilai koefisien DJIA sebesar 0.2987 artinya ketika DJIA meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 meningkat sebesar 0.2987 persen, *ceteris paribus*. Ketika terjadi kenaikan pada DJIA maka akan berdampak pada kenaikan indeks harga saham LQ45 begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan *contagion effect theory* dan penelitian ini senada dengan (Pahlevi, 2022) bahwa DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Pengaruh STI Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Hasil menunjukkan bahwa STI berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap indeks harga saham LQ45 periode Januari 2017 sampai Desember 2021. Dalam jangka panjang, nilai koefisien STI sebesar 0.5826 artinya ketika STI meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 meningkat sebesar 0.5826 persen, *ceteris paribus*. Dalam jangka pendek, nilai koefisien STI sebesar 0.4305 artinya ketika STI meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 meningkat sebesar 0.4305 persen, *ceteris paribus*. Ketika terjadi kenaikan pada STI maka akan berdampak pada kenaikan indeks harga saham LQ45 begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan *contagion effect theory* dan penelitian ini senada dengan (Ilham et al., 2020) bahwa STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) USD/IDR Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Hasil menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap indeks harga saham LQ45 periode Januari 2017 sampai Desember 2021. Dalam jangka panjang, nilai koefisien kurs sebesar -1.1794 artinya ketika kurs meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 menurun sebesar 1.1794 persen, *ceteris paribus*. Dalam jangka pendek, nilai koefisien kurs sebesar -0.7914 artinya ketika kurs meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 menurun sebesar 0.7914 persen, *ceteris paribus*. Ketika terjadi kenaikan pada kurs (depresiasi Rupiah terhadap Dollar) maka akan berdampak pada penurunan indeks harga saham LQ45 begitu juga sebaliknya. Hal ini karena *cost of capital* meningkat dan menyebabkan laba perusahaan menurun. Investor cenderung menghindari saham yang memiliki imbal hasil sedikit sehingga akan mengurangi pembelian atau bahkan menjual saham terdaftar LQ45 dan berimbas pada penurunan LQ45. Hasil penelitian ini sesuai dengan *good market approach* dan penelitian ini senada dengan (Maharani, 2018) bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Pengaruh Suku Bunga (BI7DRR) Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Hasil menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap indeks harga saham LQ45 periode Januari 2017 sampai Desember 2021. Dalam jangka pendek, nilai koefisien suku bunga sebesar -0.0011 artinya ketika suku bunga meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 menurun sebesar 0.0011 persen, *ceteris paribus*. Hal ini karena *trader* atau investor yang gemar melakukan transaksi jangka pendek akan menangkap sinyal negatif dari kenaikan suku bunga. Tidak signifikannya variabel ini dalam jangka pendek bukan berarti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat tetapi memiliki pengaruh yang sangat kecil dan terdapat variabel lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap LQ45. Dalam jangka panjang, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien suku bunga sebesar 0.0228 artinya ketika suku bunga meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 meningkat sebesar 0.0228 persen, *ceteris paribus*. Dalam periode penelitian, Bank Indonesia menetapkan BI7DRR dengan hati-hati sehingga suku bunga BI7DRR tidak mengganggu pasar modal terlalu dalam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pratama et al., 2020) bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham LQ45

Hasil menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap indeks harga saham LQ45 periode Januari 2017 sampai Desember 2021. Dalam jangka panjang, nilai koefisien inflasi sebesar -0.0031 artinya ketika inflasi meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 menurun sebesar 0.0031 persen, *ceteris paribus*. Dalam jangka pendek, nilai koefisien inflasi sebesar -0.0027 artinya ketika inflasi meningkat 1 persen maka akan menyebabkan indeks harga saham LQ45 menurun sebesar 0.0027 persen, *ceteris paribus*. Ketika terjadi kenaikan pada inflasi maka

akan berdampak pada penurunan indeks harga saham LQ45 begitu juga sebaliknya. Tingkat inflasi yang tidak diantisipasi akan berdampak buruk pada perekonomian karena ketidakseimbangan antara barang dan uang. Hal ini juga mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta mengurangi minat investor untuk berinvestasi karena perkiraan imbal hasil. Hasil yang tidak signifikan karena pada periode ini inflasi masih dibawah 10% dan dikatakan dalam kategori inflasi rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *portfolio choice* dan penelitian (Istinganah & Hartiyah, 2021) bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DJIA dan STI berpengaruh secara positif dan signifikan dalam jangka panjang dan pendek, nilai tukar berpengaruh secara negatif dan signifikan dalam jangka panjang dan pendek, suku bunga berpengaruh secara negatif tidak signifikan dalam jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh secara positif signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh secara negatif tidak signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap indeks harga saham LQ45. Diharapkan bagi investor dapat memperhatikan faktor-faktor seperti indeks saham asing dan nilai tukar dalam mengambil keputusan investasi di indeks harga saham LQ45. Peran pemerintah terutama Bank Indonesia memberi andil dalam penetapan kebijakan makroekonomi guna iklim investasi yang lebih baik. Dan peneliti berharap penelitian kedepan menambah tahun penelitian dan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.

DAFTAR RUJUKAN

- Aamd, A. (2015). Dynamic relationship between Exchange rate and Stock Returns ; Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, 2(5), 129–137.
- Atmaja, A. S. (2010). Pasar Modal Regional Dalam Masa Krisis Finansial. *Jurnal Ekuitas*, 14(3), 350–364.
- Fadila, I. N., & Islami, F. S. (2022). Aspek Pengaruh Naik Turunnya Harga Saham Premier LQ-45. 03(2), 85–95.
- Ilham, A., Murni, S., & Maramis, J. B. (2020). Analisis Faktor Makroekonomi Dan Indeks Saham Luar Negeri Terhadap Indeks Saham Lq45. *Jurnal EMBA*, 8(4), 179–192.
- Indonesia Stock Exchange. (2022, April 26). Indeks Saham. *IDX*. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739>
- Jannah, M., & Nurfauziah, N. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 103. <https://doi.org/10.28932/jmm.v17i2.796>
- Maharani, R. E. (2018). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2013 - Juli 2016). 137.
- Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan* (D. Mandasari (ed.); Edisi 11). Salemba Empat.
- Pahlevi, M. R. (2022). Pengaruh Indeks Global Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.487>
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45. *Jurnal Investasi*, 6(2), 60–70.

- Saimul, & Sari, A. A. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Riil, Inflasi, Dan Indeks Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 2(4), 333–350.
- Satriyo, S., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah/Usd Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020. 9(4), 1003–1014.
- Situngkir, T. L. (2020). Faktor Dalam Negeri dan Luar Negeri dalam Memberikan Stimulasi Pergerakan Indeks Harga Saham LQ45. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 2(1), 57–66. <https://doi.org/10.28932/jafta.v2i1.2930>
- Situngkir, T. L., & Batu, R. L. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *Sentralisasi*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.708>
- Situngkir, T. L., Nugraha, Waspada, I., & Mayasari. (2021). Impact of Macroeconomic Factors and Neighboring Country's Stock Indices Affect the LQ45 Stock Index. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 187(Gcbme 2020), 25–28. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.006>
- Utomo, S. H., Wulandari, D., Narmaditya, B. S., Handayati, P., & Ishak, S. (2019). Macroeconomic factors and LQ45 stock price index: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(3), 251–259. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(3\).2019.23](https://doi.org/10.21511/imfi.16(3).2019.23)